

No. Reg: 19114000026423

LAPORAN PENELITIAN



EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMAN 15 ACEH TENGAH

Evi Zuhara, M.Pd
NIDN: 2012038901
ID Peneliti: 201203890108001

Kategori Penelitian	Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kualitas
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah
- b. Kategori Penelitian : Pembinaan/Peningkatan Kualitas
- c. No. Registrasi : 191140000026423
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Evi Zuhara, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : -
 - d. NIDN : 2012038901
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201203890108001
 - f. Pangkat/Gol. : Asisten Ahli/ III/b
 - g. Jabatan Fungsional : -
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

 - j. Anggota Peneliti 2^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Penelitian : Aceh Tengah
4. Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Evi Zuhara, M.Pd**
NIDN : 2012038901
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Tengah, 12 Maret 1989
Alamat : Jl.Tandi 3 Lr. Bugenvil Kp Ateuk Jawo
No.03 Kec Baiturrahman Kota Banda
Aceh
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan
Konseling

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMAN 15 ACEH TENGAH

Ketua Peneliti:
Evi Zuhara, M.Pd

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, maupun antara seseorang dengan orang dengan kelompok. Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama yang baik, toleransi yang berdampak positif bagi individu dalam menjalin hubungan akrab dengan yang lainnya, dapat menghindari pertentangan dan persaingan, lebih percaya diri, dan menghargai orang lain. Siswa yang memiliki interaksi yang rendah akan berdampak negatif diantaranya kurangnya pengalaman, kurang berempati terhadap orang lain, merasa canggung berada dilingkungan pergaulan, mudah tersinggung serta berusaha menarik perhatian orang lain dengan cara menyombongkan diri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMAN 15 Aceh Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian 8 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala guttman dengan penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMAN 15 Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa yang ditandai pada perubahan skor rata-rata *pretest* yaitu 78.1250 menjadi 97.0000 pada skor rata-rata *posttest* dan selisih diantara keduanya adalah 18.87500. Artinya, terjadi peningkatan pada kemampuan interaksi sosial siswa setelah memperoleh teknik modeling. Kesimpulan penelitian menunjukkan modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program layanan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Modeling, Siswa SMA, Interaksi Sosial*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Evi Zuhara, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Penelitian yang Relevan	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konseling Kelompok	7
1. Pengertian Konseling Kelompok	7
2. Fungsi Konseling Kelompok	9
3. Tujuan Konseling Kelompok.....	9
B. Teknik Modeling.....	13
1. Pengertian Penokohan (Modeling).....	13
2. Proses Penting Modeling	14
3. Pengaruh Modeling	15
4. Macam-macam Penokohan.....	16
5. Tahapan Modeling.....	16
C. Interaksi Sosial	18
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	18
2. Ciri-ciri Interaksi Sosial	20
3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	21
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Instrumentasi Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data	34
E. Rencana Pembahasan	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Profil Interaksi Sosial Siswa.....	37
a. Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.....	30
b. Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan Aspek.....	39
2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 15 Aceh Tengah.....	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Hipotesis Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa	49
a. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah.....	49
b. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Berdasarkan Aspek	51
2. Pembahasan Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 15 Aceh Tengah.....	55
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel	33
Tabel 4.1 : Profil Umum Interaksi Sosial siswa	37
Tabel 4.2 : Profil Umum Interaksi Sosial Siswa Berdasarkan Aspek ..	39
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 : Data Pretest dan Postest Interaksi Sosial	45
Tabel 4.5 : Perbandingan Skor Pretest dan Postest	46
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan Rerata Pretest dan postest	47
Tabel 4.7 : Uji T Berpasangan Pretest dan Postest	47
Tabel 4.8 : Hasil Uji T Pretest dan Postest Setiap Aspek.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian	65
Lampiran 2 : Rencana Target Capaian Luaran (Outcame)	66
Lampiran 3 : Biodata Peneliti.....	67
Lampiran 4 : Jadwal Kegiatan Penelitian	70
Lampiran 5 : Format Justifikasi Anggaran Penelitian.....	71
Lampiran 6 : SPTJB Penelitian.....	74
Lampiran 7 : Form Penyerahan Produk, Draft, Submit.....	75
Lampiran 8 : Surat Pernyataan penyerahan Outcame	76
Lampiran 9 : Surat Perjalanan Dinas	77
Lampiran 10 : Surat Tugas	78
Lampiran 11 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	79
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan keberadaan manusia lain terkait kebutuhannya baik dalam bentuk jasa maupun kebutuhan yang sifatnya material. Kebutuhan manusia akan mudah terpenuhi apabila terjalin suatu hubungan yang baik antar sesama manusia yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai.¹

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, maupun antara seseorang dengan orang dengan kelompok. Syarat interaksi sosial terdiri dari kontak sosial dan komunikasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial siswa disekolah ditunjukkan dalam bentuk kerjasama, pertentangan dan akomodasi. Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama yang baik,

¹ Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.14.

toleransi yang berdampak positif bagi individu dalam menjalin hubungan akrab dengan yang lainnya, dapat menghindari pertentangan dan persaingan, lebih percaya diri, dan menghargai orang lain. Siswa yang memiliki interaksi yang rendah akan berdampak negatif diantaranya kurangnya pengalaman, kurang berempati terhadap orang lain, merasa canggung berada dilingkungan pergaulan, mudah tersinggung serta berusaha menarik perhatian orang lain dengan cara menyombongkan diri.²

Usaha membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personel yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling yang memegang peranan penting dalam perkembangan siswa sebagai bagian integral pendidikan. Bimbingan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dapat diberikan melalui konseling kelompok, yakni layanan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok yang terdapat beberapa anggota yang memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman dari anggota kelompok lain dalam mengatasi masalah.³

Teknik konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ialah melalui teknik modeling. Teknik modeling dipandang tepat membantu siswa untuk meningkatkan interaksi

² Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 211-212.

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.200.

sosial dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial yaitu memiliki kemampuan interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.⁴ Teknik modeling dipilih secara spesifik dalam meningkatkan interaksi sosial siswa karena pada teknik modeling siswa dapat memperoleh sebuah perubahan terhadap sikap seseorang, memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif, membantu siswa merespon hal-hal baru, merespon dengan baik dan menghilangkan respon yang tidak baik. Spesifiknya teknik modeling membantu siswa yang kurang berinteraksi sosial dengan cara belajar bagaimana melakukan interaksi sosial yang lebih efektif dengan cara menambah atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menyamakan berbagai pengamatan sekaligus yang melibatkan proses kognitif sehingga dapat menghasilkan perilaku positif.⁵

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah Seberapa Besar Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah.

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta, 2008), h. 198

⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.176

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Diantini Nur Fardah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung, bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik modeling melalui konseling kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat pada siswa kelas X, hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan teknik modeling melalui konseling kelompok dapat meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik pada siswa kelas X.⁶ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui apakah terdapat peningkatan interaksi sosial siswa setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling pada siswa SMAN 15 Aceh Tengah. Penelitian oleh Tri Sutanti pada mahasiswa prodi BK Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, bertujuan mengetahui efektivitas teknik modeling dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling

⁶Dianti Nur Faridah, "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.05, No.1, 2015, h. 45-66.

dapat meningkatkan empati mahasiswa BK Universitas Ahmad Dahlan.⁷ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan mengetahui apakah terdapat peningkatan interaksi sosial siswa setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling pada siswa SMAN 15 Aceh Tengah.

Penelitian oleh Katharina Edeltrudis Prada Korohama, Mungin Eddy Wibowo & Imam Tadjri tentang model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa, penelitian bertujuan menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Kupang, mendeskripsikan tingkat kematangan karir siswa, menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik modeling, serta menganalisis keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik modeling.⁸ Penelitian Rully Age Irawantentang efektivitas strategi modeling melalui konseling kelompok terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi modeling melalui konseling kelompok terhadap peningkatan interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Piyungan, hasil penelitian menunjukkan strategi modeling melalui konseling kelompok efektif untuk meningkatkan

⁷ Tri Susanti, "Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 188-196.

⁸ Katharina Edeltrudis Prada Korohama, Mungin Eddy Wibowo & Imam Tadjri, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, *Jurnal Prodi Bimbingan Konseling*, Vol. 6 No. 1, 2017, h. 68.

komunikasi interpersonal siswa.⁹ Penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa diharapkan bertujuan meningkatkan interaksi sosial siswa karena pada teknik modeling siswa dapat memperoleh sebuah perubahan terhadap sikap seseorang, memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif, membantu siswa merespon hal-hal baru, merespon dengan baik dan menghilangkan respon yang tidak baik. Spesifiknya teknik modeling dapat membantu siswa yang kurang berinteraksi sosial dengan cara belajar bagaimana melakukan interaksi sosial yang lebih efektif dengan cara menambah atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menyamakan berbagai pengamatan sekaligus yang melibatkan proses kognitif sehingga dapat menghasilkan perilaku tentunya perilaku yang positif.

⁹ Rully Age Irawan, *Efektivitas Strategi Modeling Melalui Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Vii Di Smp N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Vol 5, No. 6.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian Konseling Kelompok**

Menurut Wingkel dan Sri Hastuti Konseling kelompok merupakan sebuah bentuk khusus dari kegiatan pelayanan konseling dimana terjadinya sebuah wawancara konseling antara seorang konselor profesional dengan beberapa orang (siswa) sekaligus yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil.¹⁰

Menurut Mamat Supriatna konseling kelompok merupakan sebuah pemberian upaya bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka memberikan sebuah kemudahan kepada siswa dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya.¹¹ Penguatannya dengan firman Allah dalam Q.S Ali Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

¹⁰ Wingkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Cet. 3, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 589.

¹¹Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 106.

ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali-Imran: 104).¹²

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswamemperoleh kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Setiap anggota kelompok ikut secara langsung dan aktif membicarakan masalah anggota kelompok lainnya agar permasalahan dapat terselesaikan. Permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan konseling kelompok akan muncul secara langsung pada awal kegiatan.¹³

Melalui konseling kelompok klien/siswa akan memperoleh sebuah umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman darianggota kelompok laindalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya, klien/siswa yang awalnya takut untuk mengekspresikan dirinya setelah dilasanakannya konseling kelompok akan lebih aktif dalam berinteraksi, melakukan interaksi sosial dengan cara memberi dan menerima dalam proses konseling kelompok diharapkan dapat menimbulkan rasa saling menolong, menerima serta

¹² Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 63.

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 68-70.

berempati sehingga akan terbentuk sebuah konsep diri yang positif pada diri klien/siswa.¹⁴

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan sebuah layanan yang memberikan siswa kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahannya melalui dinamika kelompok.

2. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki fungsi yang fundamental yaitu fungsi pengentasan (*Kuratif*), dimana klien/siswa memiliki kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahannya melalui dinamika kelompok dalam suasana kelompok.¹⁵ Abu Bakar M. Luddin juga memiliki pendapat yang sama, dimana fungsi utama dari kegiatan pelayanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan (*Kuratif*).¹⁶

Menurut Adiputra secara konseptual, fungsi layanan konseling kelompok ada dua, yaitu :

a. Konseling individual.

Mencakup hubungan timbal balik antara individu untuk mencapai berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri dalam

¹⁴Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar...*, h. 200.

¹⁵Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individual dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, April 2009, h. 6.

¹⁶Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tujuan Teori dan Praktik*, (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2010), h. 47.

hubungannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi, perkembangan, serta pengambilan keputusan terhadap dirinya untuk kehidupan saat ini dan seterusnya.

b. **Konseling kelompok.**

Mencakup upaya bantuan yang diberikan konselor kepada individu (klien) yang dilakukan dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan (*Preventif*) dan pengembangan (*Development*) serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan individu (klien) tersebut.¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok memiliki fungsi pengentasan dan jika kita melihat secara konseptual maka fungsi dari pelayanan konseling kelompok ada dua yaitu: konseling individual dan konseling kelompok.

3. Tujuan Konseling kelompok

Menurut Corey tujuan dari kegiatan pelayanan konseling kelompok yaitu untuk membantu individu belajar untuk mengembangkan kesadaran dan pengetahuan diri, mengembangkan kepekaan terhadap orang lain, mengetahui kebutuhan komunitas kelompok dan persoalan serta sebuah pengertian yang universal, memperluas motivasi diri, percaya diri, menghargai diri dalam perintah untuk mencapai pandangan yang baru dalam dirinya, untuk menemukan jalan

¹⁷Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling...*, h. 54-55.

pilihan dalam suatu hubungan dengan persoalan perkembangan yang normal dan tentunya memecahkan permasalahan, untuk memperluas wawasan diri, otonomi dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain, untuk menjadi sadar akan suatu pilihan dan untuk memilih pilihan yang bijaksana, untuk membuat rencana khusus terhadap beberapa perubahan tingkah laku, untuk belajar lebih efektif keahlian sosial, untuk menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan yang lain, belajar menghadapi orang lain, menghindari pembicaraan sendiri, untuk belajar dari harapan yang dimiliki, untuk menjelaskan suatu nilai dan memutuskan bagaimana mengubah mereka.¹⁸

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui layanan konseling kelompok semua hal-hal yang menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi dapat diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal serta dapat menyelesaikan permasalahannya.¹⁹

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling yakni membina harapan, universalitas, pemberian informasi, altruisme, pengulangan korektif keluarga primer, pengembangan teknik

¹⁸Tri Susanti, "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa Di SMA Kota Yogyakarta". *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol.1, No. 1, Juni 2015, h. 5.

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 173-174.

sosialisasi, peniruan tingkah laku, belajar menjalin hubungan interpersonal, kohesivitas kelompok, katarsis, faktor-faktor eksistensial. Menurut Corey, Gazda, Ohlsen dan Yalom struktur dalam konseling kelompok yaitu: jumlah anggota kelompok adalah 4 sampai 12 orang. Jumlah anggota dalam kelompok ditentukan oleh konselor yang didasari oleh kemampuannya serta adanya pertimbangan keefektifan sebuah proses konseling dan bersifat fleksibel.²⁰

Homogenitas Kelompok dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin klien yang sama, jenis masalah yang sama, kelompok usia yang sama dan lain-lain. Namun konselor dapat menetapkan bahwa homogenitas klien hanya dilihat dari permasalahan yang dihadapi. Sifat kelompok ada yang terbuka, tertutup, sedangkan waktu pelaksanaan dengan frekuensi pertemuan sebanyak 1-3 kali dalam seminggu dengan durasi pada tiap sesinya sekitar 60 sampai 90 menit dan batas waktu yang biasanya ditetapkan pada konseling kelompok pada umumnya dilakukan 1-2 kali dalam seminggu. Tahapan kegiatan konseling kelompok dimulai dengan tahap awal dan dilanjutkan dengan empat tahap perkembangan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

²⁰ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling...*, h. 76-77.

A. Teknik Modeling

1. Pengertian Penokohan (Modeling)

Modeling merupakan kegiatan belajar melalui kegiatan observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menyamakan berbagai pengamatan sekaligus serta melibatkan proses kognitif.²¹ Perry dan Furukawa mendefinisikan modeling sebagai suatu proses belajar melalui kegiatan observasi dimana tingkah laku dari seseorang individu atau kelompok dijadikan sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pemikirannya, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.²²

Menurut Bandura teknik modeling merupakan observasi pemodelan, mengobservasi orang lain sehingga seseorang membentuk ide dan tingkah laku tertentu, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Modeling juga merupakan sebuah konsekuensi perilaku menirukan orang lain dari pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.²³

²¹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik...*, h. 176.

²² Ita Roshita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol.16, No. 2, Oktober 2014, h. 46-47.

²³ Kadek Pigura Wialndatika, Ketut Dharsana, Kadek Suranata, "Penerapan Konseling dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir

Modeling adalah proses dimana seseorang seolah mengalami sendiri yang secara tidak langsung membagi pengalaman dari orang lain melalui imajinasi atau partisipasi yang penuh perhatian, perilaku orang lain dipelajari melalui suatu proses observasi.

Perilaku diulang-ulang dan direkam sehingga pelatih dan yang dilatih dapat *mereview* dan mengkritik perilaku itu. Teknik modeling ini bertujuan untuk mengubah sikap seseorang.²⁴

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik modeling merupakan kegiatan seseorang dalam meniru perilaku seseorang yang dipelajari melalui suatu proses observasi dengan tujuan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang menjadi lebih baik.

2. Proses Penting Modeling

Ada beberapa proses penting dalam prosedur meneladani yaitu:

- a. Perhatian, dimana individu harus fokus pada model yang dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model.
- b. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasi dalam ingatan.
- c. Peniru tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya, apa yang harus dikerjakan.

Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA NEGERI 3 SINGARAJA". *e-Jurna Undiksa*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 1-4.

²⁴ Jimmy L. Gaol, *A to Z Human Capital (Manajemen...*, h. 227-228.

- d. Motivasi dan penguatan, motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi lebih efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses penting dalam kegiatan modeling dalam prosedur meneladani terdiri dari perhatian, representasi, peniru tingkah laku model, motivasi dan penguatan.

3. Pengaruh Modeling

- a. Pengambilan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkannya dalam perilaku baru.
- b. Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan apa yang ditakuti konseli ternyata tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.
- c. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan ternyata tidak terdapatnya hambatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh dari kegiatan modeling yaitu dapat menghasilkan keterampilan perilaku baru siswa serta menghilangkan perasaan takut siswa terhadap sesuatu yang belum terjadi melalui kegiatan mengamati.

4. Macam-Macam Penokohan

- a. Penokohan nyata (*live model*) seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikaguminya dijadikan sebagai model oleh konseli.²⁵
- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti: tokoh yang dilihat didalam film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain dalam bersikap.²⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa penokohan terdiri dari tiga macam yaitu: Penokohan nyata, penokohan simbolik, penokohan ganda, ketiga macam penokohan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan klien dan permasalahannya.

5. Tahapan Modeling

Menurut Bandura ada empat tahap-tahap atau fase kegiatan teknik modeling yaitu:

- a. Tahapan Perhatian

Pada tahap ini siswa akan memberi perhatian kepada model. Siswa akan menaruh perhatian kepada model yang menarik, maka dari itu pada tahap pemilihan model

²⁵Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik...*, h. 178-179.

²⁶Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik...*, h.179.

harus diperhatikan, karena siswa akan belajar memahami perilaku model dan menirukannya.

b. Tahapan Rentesi

Tahapan ini adalah tahapan dimana siswa akan menggunakan kemampuan otak untuk menyimpan memori dan menirunya.²⁷

Siswa akan mengamati perilaku model, maka dari itu model harus memperhatikan apa yang akan dilakukan baik perilaku dalam kehidupan sehari-hari, cara bertutur kata serta penampilan, karena semua hal itu akan terekam jelas didalam otak siswa.

c. Tahapan Reproduksi

Tahapan ini akan memperoleh gambaran dari memori siswa terhadap model yang diamati, setelah siswa mengamati model, siswa akan menerapkan perilaku yang ditampilkan oleh model. Hal-hal yang kurang akan terlihat saat siswa diminta untuk mengulang urutan perilaku, dimana akan terlihat jelas bagian-bagian mana yang dipahami siswa melalui perilaku yang ditampilkannya. Jika siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu diadakannya umpan balik

²⁷Luh Eka Repita, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu Tirtayani, "Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah *Oppositional Delifiant* Pada Anak Kelompok B". *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No.2, 2016, h. 4.

sebagai salah satu cara untuk memperbaiki perilaku siswa.

d. Tahapan Motivasi

Pada tahap ini siswa akan menirukan perilaku model, saat siswa menirukan perilaku model, maka akan muncul perasaan bahwa dirinya akan lebih baik dari sebelumnya dan kemungkinan akan mendapat penguatan. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian atau sesuatu yang menyenangkan bagi siswa.²⁸

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan orang lain dan lingkungan alamnya, dengan melakukan kegiatan interaksi manusia akan menghadapi berbagai macam konflik dan sosialisasi, oleh sebab itu setiap individu harus mampu melakukan kegiatan interaksi dengan orang lain, sehingga terciptalah kebersamaan dan keharmonisan sehingga semua masalah yang tengah dihadapi dapat diselesaikan.²⁹

²⁸Luh Eka Repita, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu Tirtayani, "Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah *Oppositional Defiant* Pada Anak Kelompok B". *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No.2, 2016, h. 4.

²⁹Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tujuan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 101.

Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya kegiatan interaksi sosial maka tidak mungkin adanya kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongannya dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan-persoalan yang tengah dihadapiserta untuk mencapai sebuah tujuan bersama.³⁰

Proses sosial terjadi saat seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok, seseorang memberikan dorongan kepada orang lain yang dibalas dengan reaksi secara timbal balik. Masyarakat dengan aspeknya yang dinamis terdiri dari seseorang dan kelompok-kelompok yang berada dalam interaksi, jenis yang paling umum dari proses sosial adalah kegiatan interaksi sosial.³¹

Dalam buku Soejono Soekanto interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, antara seseorang dengan kelompok.³² Sedangkan dalam psikologi tingkah laku interaksi sosial berisikan adanya perangsangan dan pereaksian

³⁰Dady Aji Sutarjo, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta, 2014, h. 13.

³¹Abu Ahmadi, *Sosiologi...*, h. 100.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 38, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 61. Dikutip dari Kimball Young dan Raymond, W.Mack, "*Sociology and Social Life*", (American Book Company, New York, 1959), h. 137.

antara dua belah pihak individu.³³ Menurut Kartini Kartono interaksi sosial berupa kesanggupan bereaksi secara aktif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi serta mengadakan reaksi sosial yang sehat, menghargai hak sendiri dan masyarakat, dapat bergaul dengan orang lain.³⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain yang saling mempengaruhi dalam memecahkan persoalan untuk mencapai tujuan.

2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

- a. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Ada dimensi waktu yang menentukan sifat aksi yang berlangsung dan adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.³⁵

Menurut Soekanto ciri-ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial berlangsung apabila terdapat reaksi dari kedua pihak.

³³Ary H.Gunawan, *Sosiologi...*,h. 31.

³⁴Nasti Julita, "Pola Interaksi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa dalam Pemberian Layanan di SMA Negeri 1 Bandar Bener Meriah", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016, h. 14.

³⁵Barowi, *Pengantar Sosiologi*, Cet. 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 139.

- b. Adanya kontak sosial antara orang perorangan, perorangan dengan kelompok atau kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain.
- c. Adanya komunikasi dan adanya kerjasama atau *cooperation*.³⁶

Ciri-ciri interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak adanya jarak antara yang kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

- a. Adanya Kontak Sosial (Social Contact).

Kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak terjadi apabila terjadinya hubungan badaniah, namun sebagai gejala sosial tidak perlu adanya hubungan badaniah, seseorang dapat berhubungan sosial dengan orang lain tanpa harus menyentuhnya. Misalnya: kontak sosial sudah terjadi saat seseorang berbicara dengan pihak lain. Bahkan dapat dilakukan dengan menggunakan telepon,

³⁶Murphi Ayuni, "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta, 2014, h. 42.

³⁷Yuniati, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 12.

sosial media dan sebagainya.³⁸ Menurut Abdulsyani kontak sosial adalah hubungan dengan satu orang atau lebih melalui percakapan yang saling dimengerti.³⁹ Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Antara orang perorang, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melaluisosialisasi, yaitu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana siswa menjadi anggota.
- 2) Antara orang perorangan dengan kelompok manusia atau sebaliknya. Misalnya seseorang merasakan bahwa tindakannya berlawanan dengan norma masyarakat atau suatu partai politik memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
- 3) Antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Misalnya, dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga dalam pemilihan umum.⁴⁰

³⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 64-65.

³⁹Dady Aji Sutarjo, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta, 2014, h. 13.

⁴⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 65-66.

b. Komunikasi,

Komunikasi yaitu proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih.⁴¹ Komunikasi juga diartikan sebagai sebuah proses dimana seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerak-gerik, badaniah atau sikap) tentang perasaan yang ingin disampaikan. Sehingga orang tersebut memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami, dengan adanya komunikasi sikap, perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain yang menjadi bahan untuk menentukan reaksi yang harus dilakukan.⁴²

Komunikasi memiliki tiga unsur penting yaitu: sumber informasi, saluran dan penerima informasi (*audience*).

- 1) Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi untuk disebarkan kepada masyarakat.

⁴¹Dedi Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Litasbudaya*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

⁴²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 66-67.

- 2) Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media masa.
- 3) Penerima informasi (*Audience*) adalah orang, kelompok atau masyarakat yang akan menerima sebuah informasi.⁴³

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

a. Kerjasama (*coperation*)

Dalam belajar kamu pasti mengerjakan tugas secara kelompok bukan? Mungkin, kamu justru akan lebih merasa senang jika tugas yang diberikan guru berupa kegiatan tugas kelompok, dimana dalam kegiatan tugas kelompok akan dibutuhkan kerjasama yang baik antara kamu dan teman-temanmu.⁴⁴

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling utama. Kerjasama adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁴⁵

Santosa mendefinisikan kerjasama sebagai bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok

⁴³Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 57-58.

⁴⁴Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi untuk SMP dan MTS kelas VIII*, (ttp: Esis, 2007), h. 32.

⁴⁵Suryono, *Psikologi untuk Keperawatan*, Cet. 1, (Jakarta: Buku Kedokteran EGD, 2004), h. 268.

memberikan bantuan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Manfaat dari kegiatan kerjasama bagi kehidupan bersama adalah untuk menguatkan tali persaudaraan, menciptakan persatuan dan kesatuan, menciptakan lingkungan yang harmonis, pekerjaan akan menjadi ringan dan menghemat tenaga.⁴⁷

Kerjasama timbul karena kesadaran akan kepentingan bersama. Kebudayaan adalah hal yang mendorong terjadinya kerjasama.

Bentuk-bentuk dari kegiatan kerjasama ada 4 yaitu:

- 1) Kerjasama spontan. Kerjasama yang timbul secara spontan.
- 2) Kerjasama langsung. Kerjasama atas dasar perintah atasan.
- 3) Kerjasama kontrak. Kerjasama karena kepentingan tertentu.
- 4) Kerjasama tradisional. Kerjasama tradisional menjelaskan bahwa kegiatan kerjasama merupakan unsur sistem sosial, seperti kegiatan gotong royong.⁴⁸

⁴⁶Rina Junita, "Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelas Lintas Fakultas dengan Identitas Diri Mahasiswa Reguler Angkatan 2009 FTK UI", *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h. 15.

⁴⁷Tim Guru Edukasi, *99% Sukses Ulangan Harian SD Kelas 3*, Cet. 1, (Jakarta Selatan: Cmedia, 2010), h. 114.

⁴⁸Suryono, *Psikologi untuk...*, h. 268.

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan (*competitif*) merupakan suatu proses sosial di mana individu dan kelompok akan berusaha dengan cara saling bersaing dalam memperoleh sesuatu keuntungan yang dilakukan melalui kegiatan sosial budaya masyarakat indonesia.⁴⁹

Santosa mendefinisikan persaingan sebagai suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁰

Menurut Sunaryo persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan untuk menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang ada.

Fungsi-fungsi dari kegiatan persaingan yaitu:

- 1) Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- 2) Sebagai jalan agar keinginan, kepentingan, dan nilai-nilai tersalurkan dengan baik.

⁴⁹Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas VIII Satuan Pendidikan SMP/MTS Dan Atau Sederajat Semester Ganjil Dan Genap*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 145-146.

⁵⁰Rina Junita, "Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelas Lintas Fakultas dengan Identitas Diri Mahasiswa Reguler Angkatan 2009 FTK UI", *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h. 15.

- 3) Untuk mengadakan seleksi atas dasar sosial.
- 4) Untuk menyaring golongan fungsional.⁵¹

Faktor-faktor yang mendorong munculnya persaingan yaitu:

- 1) Anggapan atau perasaan bahwa seseorang akan lebih beruntung jika dia tidak bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Anggapan atau perasaan bahwa orang lain dapat memperkecil hasil dari suatu pekerjaan.
- 3) Adanya berbagai motivasi pribadi, seperti: untuk menghasilkan status sosial yang lebih tinggi, untuk dapat dihargai oleh orang lain, untuk mendapatkan kekuasaan serta untuk mendapatkan nama baik.⁵²

Bentuk-bentuk dari persaingan ada dua yaitu:

- 1) Persaingan yang bersifat pribadi (*rivalry*).
- 2) Persaingan yang bersifat kelompok.⁵³

c. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Pertentangan terjadi apabila dalam mencapai tujuan dilakukan dengan cara melemahkan pesaing. Pertentangan

⁵¹Suryono, *Psikologi untuk...*, h. 269.

⁵²Sri Pujiastuti, Haryo Tamtomo, Suparno, *IPS Terpadu untuk SMP dan MTS Kelas VIII Semester 2*, (ttp: Esis, 2007), h. 11

⁵³Sri Pujiastuti, Haryo Tamtomo, Suparno, *IPS Terpadu untuk...*, 2007), h. 11

dapat terjadi jika terdapat perbedaan seperti: ciri fisik, emosi, unsur kebudayaan, pola perilaku dan sebagainya.⁵⁴

Menurut Sunaryo pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Penyebab terjadinya pertentangan, karena adanya perbedaan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.⁵⁵

d. Akomodasi atau penyesuaian diri (*accommodation*).

Akomodasi memiliki beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Menunjukkan pada suatu keadaan. Akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam kegiatan interaksi sosial antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Akomodasi sebagai suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan usaha manusia untuk meredakan suatu

⁵⁴Fitri Ayu Lestari, "Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan di SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.27.

⁵⁵Suryono, *Psikologi untuk...*, h. 269.

pertentangan, yaitu: usaha untuk mencapai suatu kestabilan.

- 3) Secara umum, akomodasi diartikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan sebuah pertentangan tanpa harus menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadian.⁵⁶

Tujuan dari akomodasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi pertentangan.
- 2) Untuk mencegah meledaknya sebuah pertentangan secara temporer.
- 3) Untuk memungkinkan terjadinya kegiatan kerjasama.
- 4) Untuk mengusahakan peleburan antara kelompok sosial.⁵⁷

4. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto berlangsungnya interaksi sosial didasarkan pada faktor-faktor berikut :

a. Imitasi.

Imitasi memiliki peran penting dalam interaksi sosial, imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, namun imitasi dapat bersifat

⁵⁶Suryono, *Psikologi untuk...*, h. 270.

⁵⁷Suryono, *Psikologi untuk...*, h. 270.

negatif apabila tindakan yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang.⁵⁸

b. Sugesti.

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberikan pandangan atau sikap yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sugesti terjadi jika orang yang memberikan pandangan merupakan orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter.⁵⁹

c. Identifikasi.

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang agar menjadi sama dengan orang lain yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya karena seseorang memerlukan tipe ideal tertentu dalam proses kehidupannya, walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya namun proses identifikasi biasanya terjadi dalam keadaan dimana seseorang yang mengidentifikasi benar-benar mengenal pihak lain, sehingga pandangan, sikap maupun kaidah yang berlaku pada pihak lain tersebut dapat menjiwainya.⁶⁰

d. Simpati.

Simpati merupakan proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Dalam proses ini perasaan

⁵⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 63.

⁵⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 63.

⁶⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 63.

memiliki peranan penting, walaupun sebenarnya dorongan utamanya adalah keinginan memahami pihak lain dan bekerjasama dengannya. Faktor ini merupakan faktor dasar dalam berlangsungnya proses interaksi sosial, walupundalam kenyataan prosesnya sangat kompleks, sehingga terkadang sulit untuk membedakan antara faktor-faktor tersebut.⁶¹

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial terdiri dari empat proses yaitu: imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

⁶¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Eksperimen*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶² Desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* dimana hanya terdapat satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Peneliti akan melakukan pretest sebelum diberikannya perlakuan. Desain *one-group pretest and posttest design* dengan struktur desain sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

X = Perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut.

O2 = Tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

⁶² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

Lokasi penelitian adalah SMAN 15 Aceh Tengah. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶³ Populasi juga diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sample yang dari populasi. Apa yang dipelajari dari sample tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sample yang diambil dari populasi harus mewakili.⁶⁴ Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah dengan jumlah sample 8 orang. Sample dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sample ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria atau pertimbangan siswa tersebut masuk dalam kategori siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang rendah berdasarkan hasil angket.⁶⁵

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sample Penelitian
Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah

Populasi	Sampel
65	8

⁶³ Johar Arifin, *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 7.

⁶⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 80-81.

⁶⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67.

Pemilihan siswa SMA berlandaskan pada kenyataan bahwa siswa berada pada masa remaja yang memiliki kecenderungan terjadinya permasalahan, hal inilah yang menyebabkan sering munculnya permasalahan berkaitan dengan interaksi sosial siswa karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi dalam lingkungan pergaulan yang ada disekolah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian disusun berdasarkan dimensi dan indikator variabel dengan berpedoman pada cara penyusunan butir angket yang baik. berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian maka dikembangkan alat pengumpul data, yaitu:

1. Skala interaksi sosial digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling
2. Observasi dan partisipasi serta pencatatan terhadap subjek penelitian.
3. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala penilaian yang menggunakan skala Guttman.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, inventori, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori dan dijabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians, maka digunakan uji t. Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS 21, dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (treatment) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan diberikan.⁶⁶

E. Rencana Pembahasan

Penelitian disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian yakni: bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab kedua kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian yang terdiri dari layanan konseling kelompok, teknik modeling dan interaksi sosial. Bab ketiga metode penelitian yang berisi pendekatan

⁶⁶ Furqon. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198

dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, teknik analisis data. Bab keempat laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Interaksi Sosial Siswa

Bagian profil mendeskripsikan profil interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah berdasarkan profil secara umum, aspek dan indikator interaksi sosial.

a. Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

Profil umum interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah merupakan gambaran respon siswa SMA terhadap kebutuhan dan tuntutan dari dalam diri dan lingkungan yang dibatasi pada aspek bekerjasama, akomodasi, persaingan dan pertentangan. Gambaran keseluruhan interaksi sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut profil umum interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Profil Umum Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	14	21.5
Sedang	43	66.2
Rendah	8	12.3
Jumlah	65	100

Tabel 4.1 menunjukkan profil umum interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 yang diwakili oleh 65 siswa, yaitu sebanyak 14 siswa (21.5%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mencapai tingkat interaksi sosial tinggi pada setiap aspeknya, siswa mampu bekerjasama secara baik dengan siapa saja, siswa kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada siapapun dan siswa bersedia mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan.

Sebanyak 43 siswa (66.2%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang. Artinya, siswa mencapai interaksi sosial pada tingkat sedang dari setiap aspeknya, siswa mampu bekerjasama secara baik tetapi hanya dengan teman yang disenangi, siswa kurang kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa sulit menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada orang yang dikehendaki dan siswa mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan.

Sebanyak 8 siswa (12.3%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah. Artinya, siswa mencapai interaksi sosial tingkat rendah dari setiap aspeknya, siswa sulit

bekerjasama secara baik dengan orang lain, siswa tidak kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa enggan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa sulit bertutur kata sopan kepada siapapun dan siswa tidak segan-segan menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan.

b. Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan Aspek

Interaksi sosial dalam penelitian terbagi ke dalam empat aspek penelitian, diantaranya aspek bekerjasama, akomodasi, persaingan dan pertentangan. Berikut profil interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan aspeknya dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut.

Tabel 4.2
Profil Umum Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan Aspek

ASPEK	FREKUENSI	%	KATEGORI
Bekerjasama	9	13.8	Tinggi
	42	64.6	Sedang
	14	21.5	Rendah
Akomodasi	12	18.5	Tinggi
	37	56.9	Sedang
	16	24.6	Rendah

Persaingan	12	18.5	Tinggi
	41	63.1	Sedang
	12	18.5	Rendah
Pertentangan	14	21.5	Tinggi
	42	64.6	Sedang
	9	13.8	Rendah

Tabel 4.2 menunjukkan persentase secara umum interaksi sosial 65 siswa sebelum pelaksanaan layanan. Persentase kategori rendah pada aspek persaingan dan aspek pertentangan lebih rendah daripada bekerjasama dan akomodasi. Persentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek bekerjasama yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (13.8%) yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap bekerjasama secara baik dengan siapa saja, siswa senang mengerjakan tugas bersama-sama daripada sendirian, siswa kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas serta siswa bersedia membantu teman yang sedang kesulitan. Sebanyak 42 siswa (64.6%) berada pada kategori sedang, artinya siswa menunjukkan sikap bekerjasama secara terbatas, yaitu siswa hanya bekerjasama dengan teman yang disenangi, siswa menghindari kegiatan gotong royong, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok serta siswa tidak suka membantu kesulitan orang lain. Sebanyak 14 siswa (21.5) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak menunjukkan sikap bekerjasama dengan orang lain, siswa enggan bergabung dengan orang lain, siswa tidak berpartisipasi dalam

kegiatan kelas, siswa enggan membantu orang lain yang mengalami kesulitan serta siswa tidak memberikan solusi apapun ketika teman menyampaikan permasalahannya.

Pada aspek akomodasi jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (18.5%), siswa mampu memperhatikan teman yang sedang berbicara, bersedia memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat serta siswa menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Sebanyak 37 siswa (56.9%) berada pada kategori sedang, artinya siswa kurang mampu memperhatikan teman yang sedang berbicara, sulit memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat serta siswa sulit menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Sebanyak 16 siswa (24.6%) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak mampu memperhatikan teman yang sedang berbicara, sulit memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat serta siswa enggan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya.

Pada aspek persaingan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (18.5%), artinya siswa mampu bertutur kata yang sopan kepada siapa saja, siswa senang membantu teman yang memiliki nilai lebih rendah darinya serta siswa tidak suka merendahkan orang lain. Sebanyak 41 siswa (63.1%) berada pada kategori sedang, artinya siswa kurang mampu bertutur kata yang sopan kepada siapa saja, siswa sulit

membantu teman yang memiliki nilai lebih rendah darinya serta siswa tidak merendahkan orang lain. Sebanyak 12 siswa (18.5%) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak mampu bertutur kata yang sopan kepada siapa saja, siswa enggan membantu teman yang memiliki nilai lebih rendah darinya serta siswa tidak segan-segan untuk merendahkan orang lain.

Pada aspek pertentangan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (21.5%), artinya siswa tidak suka menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan, siswa tidak merasa sombong dengan penilaian yang lebih baik dari orang lain dan siswa bersedia mendukung orang lain untuk mencapai tujuan agar terhindar dari pertentangan. Sebanyak 42 siswa (64.6%) berada pada kategori sedang, artinya siswa terkadang menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan, siswa merasa sombong dengan penilaian yang lebih baik dari orang lain dan siswa sulit mendukung orang lain untuk mencapai tujuan agar terhindar dari pertentangan. Sebanyak 9 siswa (13.8%) berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak segan-segan suka menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan, siswa merasa sombong dengan penilaian yang lebih baik dari orang lain dan siswa enggan mendukung orang lain untuk mencapai tujuan agar terhindar dari pertentangan.

2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 15 Aceh Tengah

Kegiatan dalam analisis data ialah pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai prasyarat analisis statistik non parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁷ Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.3 berikut:

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21743290
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.144
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data interaksi sosial siswa adalah 0.200 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data interaksi sosial siswa dengan teknik modeling berdistribusi normal.

Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal, Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Hipotesis Nihil (H_0): Teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah.

Hipotesis Alternatif (H_a): Teknik modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah.

b. Uji Hipotesis Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor interaksi sosial siswa yang berarti kegiatan teknik modeling yang dilaksanakan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Data *pretest* dan *posttest* interaksi sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
R1	79	100
R2	79	101
R3	79	99
R4	79	97
R5	79	96
R6	79	98
R7	77	92
R8	74	93
Jumlah	625	776

Tabel 4.8 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* interaksi sosial mengalami peningkatan secara signifikan. Secara

rinci perbandingan skor interaksi sosial pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	2	25
2	Sedang	0	0	4	50
3	Rendah	8	100	2	25
Jumlah		8	100	8	100

Tabel 4.5 menggambarkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* interaksi sosial yang mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan dari delapan orang siswa berkategori rendah sebanyak dua orang siswa (25%) mengalami peningkatan menjadi tinggi, empat orang siswa (50%) mengalami peningkatan menjadi sedang, dan dua orang siswa (25%) stagnan pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil skor rata-rata teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang cukup baik, yaitu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata interaksi sosial pada *pretest* dan *posttest*, tersaji pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rerata *Pretest* dan *Posttest*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	78.1250	8	1.80772	.63913
	POST-TEST	97.0000	8	3.20713	1.13389

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 78.1250, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 97.0000. Artinya, rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Melihat skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest*, dapat dikatakan terjadi peningkatan pada interaksi sosial siswa setelah memperoleh teknik modeling.

Tabel 4.7
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Postest	18.87500	2.23207	.78916	20.74106	17.00894	23.918		.000

Tabel 4.7 menunjukkan perolehan nilai *thitung* sebesar 23.918 lebih besar dibandingkan *ttabel* sebesar 1.859 dan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu 0.000 < 0.05. *thitung* lebih besar dibandingkan *ttabel* pada taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan teknik modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Setelah hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, dilakukan perbandingan peningkatan aspek

penyesuaian diri siswa setelah dilakukan perlakuan melalui teknik modeling yang disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Setiap Aspek

No	Aspek	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji T hitung	Hasil Uji T tabel	Asym p. Sig (2-tailed)	A	Ket
		Pretest	Posttest						
1	Bekerjasama	41.2500	50.3750	9.12500	9.218	1.894	0.000	0.05	Signifikan
2	Akomodasi	17.8750	22.2500	4.37500	8.789	1.894	0.000	0.05	Signifikan
3	Persaingan	10.5000	13.6250	3.12500	3.416	1.894	0.011	0.05	Signifikan
4	Pertentangan	8.5000	10.7500	2.25000	9.000	1.894	0.000	0.05	Signifikan

Keterangan:

Nilai Sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai Sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak signifikan

Hasil uji t pada setiap aspek terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan skor *thitung* lebih besar dibandingkan *ttabel* pada taraf signifikan 0.05 memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan kegiatan layanan melalui teknik modeling. Artinya, teknik modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Tabel 4.8 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap aspek interaksi sosial, artinya setelah dilakukan teknik modeling terlihat adanya perubahan skor

menjadi lebih tinggi dalam interaksi sosial siswa. Aspek bekerjasama nilai rata-rata pada *pretest* adalah 41.2500 meningkat menjadi 50.3750 pada saat *posttest*, aspek akomodasi nilai rata-rata pada saat *pretest* adalah 17.8750 meningkat menjadi 22.2500 pada saat *posttest*, aspek persaingan nilai rata-rata pada saat *pretest* adalah 10.5000 meningkat menjadi 13.6250 pada saat *posttest*, aspek pertentangan nilai rata-rata pada saat *pretest* adalah 8.5000 meningkat menjadi 10.7500 pada saat *posttest*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa

a. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket, siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan pencapaian interaksi sosial berada pada kategori rendah. Artinya, siswa sulit bekerjasama secara baik dengan orang lain, siswa tidak kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa enggan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa sulit bertutur kata sopan kepada siapapun dan siswa tidak segan-segan menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak adanya jarak antara yang kaya dan yang

miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁸

Dalam buku Soejono Soekanto interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, antara seseorang dengan kelompok.⁶⁹ Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya kegiatan interaksi sosial maka tidak mungkin adanya kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongannya dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi serta untuk mencapai sebuah tujuan bersama.⁷⁰

Manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan orang lain dan lingkungan alamnya, dengan melakukan kegiatan interaksi manusia akan menghadapi berbagai macam konflik dan sosialisasi, oleh sebab itu setiap

⁶⁸ Yuniati, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 12.

⁶⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 38, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 61. Dikutip dari Kimball Young dan Raymond, W.Mack, "*Sociology and Social Life*", (American Book Company, New York, 1959), h. 137.

⁷⁰ Dady Aji Sutarjo, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta, 2014, h. 13.

individu harus mampu melakukan kegiatan interaksi dengan orang lain, sehingga terciptalah kebersamaan dan keharmonisan sehingga semua masalah yang tengah dihadapi dapat diselesaikan.⁷¹

Upaya bimbingan yang dilakukan diharapkan mampu memelihara dan mengembangkan interaksi sosial siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih baik seperti siswa mampu bekerjasama secara baik dengan siapa saja, siswa kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada siapapun dan siswa bersedia mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan.

b. Pembahasan Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 15 Aceh Tengah Berdasarkan Aspek

Pencapaian aspek-aspek interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah yang dijadikan sampel penelitian sebelum *treatment* menunjukkan pencapaian aspek-aspek interaksi sosial berada pada kategori rendah. Pencapaian aspek-aspek kemampuan interaksi sosial siswa yang berada pada kategori rendah menunjukkan masih diperlukannya upaya untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang

⁷¹Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tujuan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 101.

optimal. Upaya bimbingan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Penelitian pada kemampuan interaksi sosial yang berkualitas merujuk pada empat aspek efektivitas interaksi sosial, yaitu: 1) bekerjasama, 2) akomodasi, 3) persaingan, dan 4) pertentangan.

Hasil penelitian pada kemampuan interaksi sosial yang berkualitas menunjukkan, pada aspek bekerjasama siswa belum mampu menunjukkan sikap bekerjasama kepada orang lain. Siswa enggan bergabung dengan orang lain, siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas, siswa enggan membantu orang lain yang mengalami kesulitan serta siswa tidak memberikan solusi apapun ketika teman menyampaikan permasalahannya.

Kerjasama timbul karena kesadaran akan kepentingan bersama. Manfaat dari kegiatan kerjasama bagi kehidupan bersama adalah untuk menguatkan tali persaudaraan, menciptakan persatuan dan kesatuan, menciptakan lingkungan yang harmonis, pekerjaan akan menjadi ringan dan menghemat tenaga.⁷²

Kemampuan siswa berada pada kategori rendah, pada aspek bekerjasama perlu adanya bimbingan agar siswa memiliki kemampuan pada aspek bekerjasama dengan pemberian layanan

⁷² Tim Guru Edukasi, *99% Sukses Ulangan Harian SD Kelas 3*, Cet. 1, (Jakarta Selatan: Cmedia, 2010), h. 114.

konseling kelompok menggunakan teknik modeling yang pada akhirnya siswa memiliki sikap bekerjasama dalam kemampuan interaksi sosial.

Pada aspek akomodasi, siswa pada kategori rendah tidak mampu memperhatikan teman yang sedang berbicara, sulit memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat serta siswa enggan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Akomodasi diartikan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan sebuah pertentangan tanpa harus menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadian.⁷³ Akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam kegiatan interaksi sosial antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, perlunya upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek akomodasi dengan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan interaksi yang menunjukkan sikap akomodasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta memelihara hubungan sosial dengan menunjukkan sikap akomodasi kepada orang lain.

Pada aspek persaingan, siswa berada pada kategori rendah artinya siswa tidak mampu bertutur kata yang sopan

⁷³ Suryono, *Psikologi untuk Keperawatan, Cet. 1*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGD, 2004), h. 270.

kepada siapa saja, siswa enggan membantu teman yang memiliki nilai lebih rendah darinya serta siswa tidak segan-segan untuk merendahkan orang lain. Santosa mendefinisikan persaingan sebagai suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁴

Dalam aspek persaingan siswa menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif, sebagai jalan agar keinginan, kepentingan, dan nilai-nilai tersalurkan dengan baik, untuk mengadakan seleksi atas dasar sosial serta untuk menyaring golongan fungsional. Dengan demikian mengenai aspek persaingan yang berada pada kategori rendah perlu adanya upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek persaingan dengan pemberian layanan sehingga siswa mampu bersaing secara baik dan sehat dengan orang lain.

Pada aspek pertentangan, siswa tidak segan-segan menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang diinginkan, siswa merasa sombong dengan penilaian yang lebih baik dari orang lain dan siswa enggan mendukung orang lain untuk mencapai tujuan agar terhindar dari pertentangan. Menurut Sunaryo pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menentang pihak lawan yang disertai dengan

⁷⁴ Rina Junita, "Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelas Lintas Fakultas dengan Identitas Diri Mahasiswa Reguler Angkatan 2009 FTK UI", *Skripsi*, (Depok: Universitas Indonesia, 2012), h. 15.

ancaman atau kekerasan. Pertentangan terjadi apabila dalam mencapai tujuan dilakukan dengan cara melemahkan pesaing. Pertentangan dapat terjadi jika terdapat perbedaan seperti: ciri fisik, emosi, unsur kebudayaan, pola perilaku dan sebagainya.⁷⁵

Dengan demikian perlunya upaya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial pada aspek pertentangan dengan pemberian layanan keterampilan sikap pertentangan terhadap orang lain dan tidak bermaksud untuk melemahkan pihak lain.

2. Pembahasan Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 15 Aceh Tengah

Hasil berdasarkan data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum kemampuan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki kategori sedang dan dua orang berada pada kategori rendah. Siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kemampuan interaksi sosial yang optimal setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang dilakukan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongannya dalam usaha mereka untuk memecahkan

⁷⁵ Fitri Ayu Lestari, "Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan di SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.27.

persoalan-persoalan yang tengah dihadapi serta untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dimukakan Kartini Kartono interaksi sosial berupa kesanggupan bereaksi secara aktif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi serta mengadakan reaksi sosial yang sehat, menghargai hak sendiri dan masyarakat, dapat bergaul dengan orang lain.⁷⁶ Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak adanya jarak antara yang kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁷

Kemampuan interaksi sosial yang baik dapat menjadikan siswa berperilaku yang diterima secara sosial, melainkan peranan di lingkungan sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam berinteraksi menjadi ukuran sejauh mana seorang siswa dapat diterima atau tidak dilingkungan sosialnya. Pencapaian aspek-aspek kemampuan interaksi sosial yang belum optimal diperlukan upaya bimbingan untuk mengembangkan

⁷⁶ Nasti Julita, "Pola Interaksi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa dalam Pemberian Layanan di SMA Negeri 1 Bandar Bener Meriah", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016, h. 14.

⁷⁷ Yuniati, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 12.

kemampuan interaksi sosial yang dimiliki siswa, dengan tujuan siswa dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan efektif.

Penelitian merujuk pada konsep kemampuan interaksi sosial yaitu kemampuan interaksi sosial yang efektif diwujudkan dalam bentuk bekerjasama, akomodasi, persaingan dan pertentangan. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemampuan interaksi sosial yang dimiliki siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal akan tetapi masih terdapat aspek dan indikator yang tingkat pencapaiannya masih kurang, sehingga hal tersebut memerlukan upaya bimbingan yang diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial sehingga siswa memiliki kemampuan mengatasi dan mengarahkan dirinya, memperhatikan dunia luar dan memiliki kemampuan untuk berperilaku sosial yang baik. Hasil penelitian keefektifan konseling kelompok dengan teknik modeling menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling pada siswa SMAN 15 Aceh Tengah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan interaksi sosial kelas X SMAN 15 Aceh Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 secara umum berada pada kategori sedang. Artinya, siswa mampu bekerjasama secara baik tetapi hanya dengan teman yang disenangi, siswa kurang kompak dalam mengikuti perlombaan antarkelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa sulit menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada orang yang dikehendaki dan siswa mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan.
2. Teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa. Artinya, modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi social siswa. Peningkatan rata-rata skor interaksi sosial kepada sasaran perlakuan secara keseluruhan pada setiap aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2009). "Optimalisasi Konseling Individual dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14, No. 1.
- Age, Irawan Rully. Efektivitas Strategi Modeling Melalui Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6).
- Arifin, Johar. (2017). "SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Astuti, Rochayatun Dwi. (2015). "Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Astuti, Sri Puji, dkk. (2007). *IPS Terpadu untuk SMP dan MTS Kelas VIII Semester 2*. ttp: Esis. 2007.
- Ayuni, Murphi. (2014). "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta.
- Barowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*, Cet. 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bugin, Burhan. (2011). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama R.I. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Depdiknas. 2008. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta.

- Sanapiah Faisal. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faridah, Nur Dianti. (2015). "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 05(1).
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. (2016). *Konseling Kelompok*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Imam Tadjri, Katharina Edeltrudis Prada Korohama, dkk. (2017). *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. *Jurnal Prodi Bimbingan Konseling*, 6 (1).
- Julita, Nasti. (2016). "Pola Interaksi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa dalam Pemberian Layanan di SMA Negeri 1 Bandar Bener Meriah". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Junita, Rina. (2012). "Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelas Lintas Fakultas dengan Identitas Diri Mahasiswa Reguler Angkatan 2009 FTK UI". *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Gede Meda Martayani, Wilanda tika, Ketut Dharsana, Kadek Suranata. (2014). "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Proaktif Siswa Kelas X BB SMA Negeri 2 Singaraja". *e-Jurnal Undiksa*. 2(1): 3.
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Lestari, Fitri Ayu. (2014). "Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Organisasi

- Kesiswaan di SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Lubis, Namora Lumongga. (2016). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teoridan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mapata. (2017). *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Versi 2016 Peserta Didik Kelas VIII Satuan Pendidikan SMP/MTS Dan Atau Sederajat Semester Ganjil Dan Genap*. Yogyakarta: Deepublish.
- M. Luddin, Abu Bakar. (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tujuan Teori dan Praktik*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Mulyana, Dedi. (2004). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Litasbudaya*, Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga Lubis. (2016). *Konseling Kelompok*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*. (2012). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Repita, Luh Eka, Desak Putu Parmiti, dkk. (2016). "Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah *Oppositional Delifiant* Pada Anak Kelompok B". *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (2): 4.
- Roshita, Ita. (2014). "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(2).
- Soekanto, Soerjono. (1959). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 38, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 61. Dikutip dari Kimball Young dan Raymond, W.Mack, "*Sociology and Social Life*". American Book Company, New York.

- _____. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugioyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *"SPSS untuk Penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan*. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, Hendra. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryono. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*, Cet. 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGD.
- Susanti, Tri. (2015). "Efektivitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan". *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 1(2).
- Sutarjo, Dady Aji. (2014). "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Negeri Yogyakarta.
- Tim Guru Edukasi. (2010). *99% Sukses Ulangan Harian SD Kelas 3*, Cet. 1. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi untuk SMP dan MTS kelas VIII*. ttp: Esis.

- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wingkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Cet. 3. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuniati. (2013). "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI 13 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Instrumen Penelitian Interaksi Sosial Siswa

Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

- 1) Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai.
- 2) Kerahasiaan jawaban anda dijamin.
- 3) Kejujuran anda sangat diharapkan.
- 4) Beri tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan anda.
- 5) Memulai mengisi angket dengan bacaan "Basmalah" dan akhirlah dengan bacaan "Hamdalah".
- 6) Saya ucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

Keterangan

SS : Sangat Setuju T : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

JAWABLAH DENGAN JUJUR DAN SELAMAT BEKERJA

Item Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
1. Saya hanya bekerjasama dengan teman yang saya senangi.				
2. Saya dapat bekerjasama dengan siapa saja.				
3. Saya menghindari kegiatan gotong royong.				
4. Saya suka mengerjakan tugas bersama-sama dari pada sendirian.				
5. Pada saat mengerjakan tugas kelompok, saya kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok.				
6. Saya bekerjasama dengan teman untuk membersihkan ruangan kelas yang kotor.				
7. Saya tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas.				
8. saya dan teman akur dalam mengikuti lomba antar kelas.				

9. Saya tidak suka membantu kesulitan orang lain.				
10. Apabila ada teman yang bertanya, saya menjawab dengan senang hati.				
11. Saat teman menyampaikan permasalahannya, saya tidak memberikan solusi apapun.				
12. Saya berusaha menyampaikan saran kepada orang lain tanpa menggunakan kata-kata kasar.				
13. Saya suka membicarakan kekurangan orang lain, karena saya akan terlihat lebih baik darinya.				
14. Saya merasa minder saat ada yang mengkritik gaya busana saya.				
15. Saya akan memperhatikan teman yang berbicara.				
16. Saya berusaha memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat.				
17. Saya akan memaksa teman untuk sependapat dengan saya.				
18. saya tetap menghargai pendapat orang yang berbeda dengan saya.				
19. Saya cuek dengan teman.				
20. Saya bertutur kata-kata sopan kepada siapapun.				
21. Saya sangat senang dengan adanya kompetisi, karena dapat menunjukkan kemampuan saya dihadapan orang lain.				
22. Saya tidak suka jika ada teman yang memiliki nilai yang lebih baik dari saya.				
23. Saya senang merendahkan orang lain.				
24. Saya bersaing dengan teman untuk menarik perhatian orang lain.				
25. Saya akan menentang pihak lain untuk memenuhi tujuan yang saya inginkan.				
26. Saya merasa penilaian saya lebih baik dari pada orang lain.				
27. Saya mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan.				

RENCANA TARGET CAPAIAN LUARAN (OUTCOME)

Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah

Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kualitas

Bidang Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Tim Peneliti : -

Ketua Peneliti : Evi Zuhara, M. Pd

No.	Capaian Luaran Penelitian			
	Jenis Luaran	Sub Kategori	Wajib	Tambahan
1.	Laporan Komprehensif	Laporan Penelitian Dummy Buku	√	-
2.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal (<i>wajib sesuai kategori penelitian</i>)	Internasional Bereputasi		
		Internasional		
		Nasional Terakreditasi		
3.	Artikel ilmiah dimuat diprosiding	Nasional BerISSN, OJS dan Terindeks sesuai Kategori Penelitian	√	
		Internasional Terindeks		
		Internasional		
4.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Nasional		
		Paten		
		Paten sederhana		
5.	Kerjasama Kemitraan Penelitian	Hak Cipta	√	
		MoU dan/ MoA		
6.	Buku Ajar (Ber-ISBN)			
7.	dst. (<i>jika ada</i>)			

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Pengusul

Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN2019**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Evi Zuhara M.Pd
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten ahli
4.	NIP	-
5.	NIDN	2012038901
6.	NIPN (<i>ID Peneliti</i>)	19114000026423
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Tengah, 12 Maret 1989
8.	E-mail	Evizuhara.aceh@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085260085075
10.	Alamat Kantor	Jl. Syeikh Abdul rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	06517552921-7552922/ 0651-7552922
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
13.	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UPI	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh-Indonesia	Bandung-Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bimbingan Konseling	Bimbingan konseling	
4.	Tahun Lulus	2011	2014	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Perencanaan Karir siswa	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Pengurus Organisasi AFSIC (Aceh Forum For The Study of Islamic Civilization (Ketua Divisi Islamic Psychology and Counseling)	Mandiri
2.	2016	Pengajar TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry	Mandiri
3.	2015	Pengurus Organisasi Permata	Mandiri
4.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa	Edukasi Bimbingan Konseling	Vol 1, No. 1 Juni 2015
2.	Konsep Jiwa dalam Tradisi Keilmuan Islam	Edukasi Bimbingan Konseling	Vol 4, No.1 Januari 2018
dst			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
3.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Perencanaan Karir siswa	2018	Laporan Penelitian	000123030
dst				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah

Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kualitas

Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jumlah Tim Peneliti : -

No	Jenis Kegiatan	Waktu Bulan Ke-			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
	Menyusun Konsep Pelaksanaan	V			
	Menyempurnakan Konsep Pelaksanaan	V			
	Menyusun Instrumen		V		
2	Pelaksanaan				
	Melakukan Uji Instrumen			V	
	Melakukan Penelitian di Lapangan			V	
3	Penyusunan Laporan				
	Menyusun Konsep Laporan				V
	Menyempurnakan Draf Laporan				V

FORMAT JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 15 Aceh Tengah

Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kualitas

Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jumlah Tim Peneliti : -

No	PENERIMA	URAIAN	JUMLAH	Pajak yang Dipungut		JUMLAH DITERIMA
				Ppn	PPh	
1	Margin fotocopy dan percetakan	Harga barang-barang ATK untuk persiapan Penelitian	Rp. 454.000			Rp. 454.000
2	Margin fotocopy dan percetakan	Harga fotocopy proposal dan bahan-bahannya serta lampiran	Rp. 352.000			Rp. 352.000
3	Rumah Makan Jambo Aceh dan toko kue Makcut Bakery	Biaya kosumsi rapat persiapan seminar proposal, dan ekspose hasil penelitian	Rp. 846.000			Rp. 846.000
4	Evi Zuhara dkk (2 Orang)	Biaya perjalanan dinas ke lokasi (survey awal)	Rp.3.080.000			Rp. 3.080.000
5	Evi Zuhara dkk (2 Orang)	Biaya perjalanan dinas ke lokasi (pengumpulan data penelitian)	Rp. 3.328.000			Rp. 3.328.000
6	Wanty Khaira, M. Ed	Biaya Penyusunan Instrumen Penelitian	Rp. 1.500.000		Rp. 75.000	Rp. 1.425.000

7	Margin fotocopy dan percetakan	Biaya pengadaan Instrumen penelitian	Rp. 500.000			Rp. 500.000
8	M.uhamma d Asri, M. Pd	Honor Narasumber ujicoba Instrumen selama 2 Jam	Rp. 800.000		Rp. 40.000	Rp. 720.000
9	Faisal Anwar, M. Ed	Honor Pengumpulan data	Rp. 1.000.000		Rp. 75.000	Rp. 925.000
10	Rumah Makan Jambo Aceh dan toko kue Makcut Bakery	Biaya kosumsi rapat analisis data (FGD) (6 orang x 45.000)	Rp. 270.000			Rp. 270.000
11	Rumah Makan Jambo Aceh dan toko kue Makcut Bakery	Biaya kosumsi rapat analisis data (dilokasi) (6 orang x 45.000)	Rp. 270.000			Rp. 270.000
12	Rina Fajriani dkk (5 orang)	Biaya transportasi peserta diseminasi seminar proposal (5 orang x 100.000)	Rp. 500.000			Rp. 500.000
13	Kurniawan, M. Pd., Kons (5 orang)	Biaya transportasi peserta diseminasi seminar ekspose (5 orang x 100.000)	Rp. 500.000			Rp. 500.000
14	Margin fotocopy dan percetakan	Biaya ATK untuk kegiatan pasca pelaksanaan penelitian	Rp. 500.000			Rp. 500.000
15	Margin fotocopy dan percetakan	Biaya fotocopy untuk kegiatan pasca pelaksanaan penelitian	Rp. 250.000			Rp. 250.000
16	Rumah Makan Jambo Aceh dan toko kue Makcut Bakery	Biaya kosumsi rapat tim peneliti (6 orang x 45.000)	Rp. 250.000			Rp. 250.000

17	Qurrata A'yuna, M. Pd., Kons (6 orang)	Biaya transportasi peserta rapat tim penyelesaian Laporan akhir (6 orang x 100.000)	Rp. 200.000			Rp. 200.000
18	Margin fotocopy dan percetakan	Biaya penggandaan/ cetak laporan (10 eks x 50.000)	Rp. 400.000			Rp. 400.000
JUMLAH			Rp. 15.000.000		Rp. 190.000	Rp. 14.810.000

Menyetujui Komite Penilaian Proposal/ *Reviewer*:

Ketua Komite Penilai/
Reviewer

Reviewer 1

Reviewer 2
